REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Apabila menengok ke belakang, yaitu pada kurun waktu sekitar dekade 1950-an, boleh dikatakan perkembangan atau kemajuan kehidupan beragama dan pendidikan di kalangan masyarakat terutama Kudus, belum begitu maju dan bergairah, seperti sekarang ini. Kabupaten Kudus memiliki predikat sebagai salah satu kota kuno atau kota wali atau kota Islam di Jawa dan pusat penyiaran agama, seiring sejarah perkembangan Islam. Pada waktu itu, tercatat hanya memiliki beberapa buah lembaga pendidikan berbasis Islam dan pondok pesantren.[1]

Berangkat dari kondisi tersebut telah menggugah dan mendorong almarhum Bapak KH. Hambali Siraj, salah seorang Ulama' warga Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, kelahiran Kajen Margoyoso Pati, yang merupakan salah satu dzuriyah dari Al-Maghfirullah Mbah KH Ahmad Mutamakkin, Kajen Margoyoso Pati merintis sebuah madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jekulo yang resmi berdiri pada tahun 1374 H/1955 M.[2]

Adapun silsilah beliau sebagai berikut :

a. KH. Hambali bin KH. Siraj bin K. Ishaq bin Sawijah (Ny Masri'ah) binti R. Darum bin Thoyyibah binti K. Endro Muhammad bin Syekh KH. Ahmad Mutamakkin Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
b. KH. Hambali bin KH. Siraj bin Saimah binti Nadliroh binti Jiroh binti Nyai Alfiyah atau Mbah Godeg binti Syekh KH. Ahmad Mutamakkin Kejen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

---

[1] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

[2] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. KH. Hambali bin KH. Siraj bin Saimah bin R. Ajilah bin Thoharoh binti Nyai Alfiyah atau Mbah Godeg binti Syekh KH. Ahmad Mutamakkin Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.[3]

Sebelum KH. Hambali Siraj pindah tempat (nikah dengan ibu Hj. Badi'ah binti H. Mawardie) Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. KH. Hambali Siraj telah merintis atau mendirikan Madrasah Salafiyah di Desa Kajen (Wetan Banon) Kecamatan Margoyoso Kebupaten Pati bersama-sama dengan KH. Baidlowi Siraj, KH. Faqihuddin Baidlowi dan murid-muridnya. Setelah KH. Hambali Siraj ternyata pindah tempat tinggal di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, maka Madrasah Salafiyah tersebut diserahkan kepada Bapak KH. Baidlowi Siraj, KH. Faqihuddin Baidlowi, pembantu-pembantu dan murid-muridnya. Sekarang Madrasah Salafiyah di Desa Kajen (Wetan Banon) Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati berkembang pesat seperti MI Salafiyah, MTs Salafiyah, MA Salafiyah dan Pondok Pesantren (Putra dan Putri) jumlah murid-muridnya (putra-putri) + 2000 orang.[4]

Melalui jasa panitia pendiri atau perintis yang dimotori oleh beliau dan beberapa orang pembantu, di antara mereka : KH. Ishaq Hambali, KH. Rahmat (keduanya adalah putra beliau). Kiranya perlu dicatat pada waktu itu di wilayah jekulo, belum ada satupun Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang membuka atau melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pada pagi hari.[5]

Beberapa tahun kemudian, MI Salafiyah Jekulo memetik hasil, yaitu setelah banyak murid yang berhasil lulus, di mana sebagian besar dari para alumni yang kemudian melanjutkan atau meneruskan

[3] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

[4] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

[5] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren di luar kota Kudus, seperti Pati, Rembang, Jombang (Jawa Timur) dan lain-lain. Para alumni inilah yang setelah lulus dan menamatkan pendidikannya, kemudian kembali ke daerah asalnya di Kecamatan Jekulo, lantas membuka Madrasah di desanya masing-masing, antara lain : di Dukuh Tambak Jekulo, di Desa Klaling, Gondoharum, Hadipolo, Sadang, Honggosoco, dan lain-lain.[6]

Dalam perkembangannya MI yang didirikan oleh KH. Hambali Siraj tersebut tidak terlepas dari pasang surut, bahkan hampir sempat mengalami stagnasi sejak kondisi kesehatan beliau mulai (pada 15 Desember 1976 mundur), sampai kemudian wafat. Putra sulung beliau yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan Almarhum, yaitu KH. Ishaq Hambali (Jekulo), karena tuntutan keluarga pada saat itu waktunya justru lebih banyak tersita pada usaha bisnis. Adapun KH. Ma'shum Rosyidie (Jekulo), putra menantu KH. Hambali Siraj (suami Hajjah Siti Masri'ah binti KH. Hambali Siraj), juga masih sibuk dengan tugasnya sebagai pejabat di kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus.[7]

Kesibukan KH. Ma'shum Rosyidie antara lain :

a. Mulai tahun 1969 - 1971, 1971 – 1978 menjadi anggota DPR Kabupaten Kudus dan 1978 – 1982 menjadi Wakil Ketua DPRD Kabupaten Kudus.[8]
b. Mulai tahun 1969 – 1979 ditunjuk sebagai atau diangkat sebagai dosen luar biasa oleh Dekan IAIN Ushuluddin Kudus (Bapak KH. Abu Amar Kudus).[9]

---

[6] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

[7] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

[8] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

[9] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB .

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Mulai tahun 1985-1994 (selama dua periode) menjadi ketua bagian fatwa MUI Kabupaten Kudus, tahun 1994 – 2002 dua periode menjadi ketua umum MUI Kabupaten Kudus.[10]

KH. Ma'shum Rosyidie masih sempat mendirikan :

a. Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung (dahulu namanya GPAP 4 tahun Sultan Agung) di Desa Jekulo bersama-sama Drs. H. Nasichun, Bapak Hasyim, S. Ag., H. Suadie, BA., H. Dahwan dan lain-lain. Akhirnya MTs Sultan Agung dipindahkan dari Desa Jekulo ke Desa Golantepus Mejobo. Mengenai pengurus serta tanggung jawab diserahkan kepada H. Suadie, BA., H. Dahwan dan lain-lain. Sedang pelajarannya dimulai bertempat di gedung SD III Jekulo jam 13.000 – 17.30. Kemudian, MTs Sultan Agung pindah tempat dari Desa Jekulo ke Desa Golantepus Mejobo di pondok K. Ahmadi Golantepus dan akhirnya tentang pengurus atau dewan guru diserahkan kepada H. Dahwan, K. Ahmadi, H. Sudie, BA Golantepus dan lain-lain.[11]
b. Madrasah Nurul Ulum Jekulo bersama-sama K. Cholil Yasir, Drs. Nasichun, AS., KH., Halim dan lain-lain. Akhirnya MTs Nurul Ulum Jekulo diserahkan untuk meneruskannya kepada K. Cholil Yasir sudah kembali ke Rahmatullah, pelajaran dimulai hari Ahad Pahing tanggal 04 Januari 1970 bertempat di gedung SD III Jekulo (sore hari) jam 13.00 – 17.50 (bersama hari dengan mulai dibukanya MTs Sultan Agung Jekulo).[12]

Keadaan tersebut tidak berlangsung lama, KH. Ishaq Hambali dan KH. Ma'shum Rosyidie segera mengambil sikap dan solusi atas permasalahan yang muncul, dalam kapasitasnya sebagai pengurus

[10] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

[11] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

[12] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jekulo. Kemudian segera dilakukan pembenahan manajemen sekolah, sekaligus diadakan rintisan pendirian lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiayh Wahid Hasyim Salafiyah sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah yang sudah pernah berjasa dalam kacamata Jekulo. Untuk mewujudkan usaha tersebut, dibentuk sebuah panitia pendiri Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah yang bekerja selama masa atau periode 1979 – 1982.[13]

Setelah berhasil melaksanakan rekruitmen tenaga pengajar dan berbagai kesiapan sarana dan prasarana, dilakukan pendaftaran murid baru. Dengan dibukanya MTs Wahid Hasyim Salafiyah yang baru ini tanggapan dan dukungan yang positif dari masyarakat tercatat begitu besar, khususnya masyarakat di Kecamatan Jekulo, terbukti banyak putra-putri mereka dimasukkan di Madrasah MTs Wahid Hasyim Salafiyah ini, dan Alhamdulillah sejak itu dapat dimulai proses belajar mengajar.[14]

Adapun dewan guru yang sangat berjasa dalam awal pengembangan sekolah MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo selama periode Juli 1979 M – 1982 M sendiri :

a. Rois'am : KH. Ishaq Hambali
b. Kepala Madrasah : Ahmad Qomaruddin, BA,
c. Wakil Kepala Madrasah : Hamban Suyuti
d. Koordinator di dalam dan luar : KH. Ma'shum Rosyidie
e. TU/Perlengkapan : 1. Munichan Sy, 2. Muh. Zahid.[15]

Lalu dibentuk sebuah panitia pendiri perintis Madrasah MTs Wahid HasyimSalafiyah Jekulo yang

[13] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB .

[14] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

[15] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bekerja selama masa periode 1979 – 1982 seperti berikut :

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wahid Hasyim Salafiyah telah didirikan oleh panitia pendiri atau perintisnya pada :

Hari : Senin Kliwon
Tanggal : 07 Rajab 1399 H atau
Tanggal : 03 Juni 1979 M.

Dan di mulai pelajaran pada tanggal

Hari : Rabu Kliwon
Tanggal : 08 Sya'ban 1399 H atau
Tanggal : 04 Juli 1979 M pada hari (jam 07.00 – 12.55)
Bertempat :Gedung Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (tanah wakaf) di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.[16]

Madrasah Tsanawiyah tersebut didirikan karena :

Merupakan penerus perjuangan dalam bidang pendidikan dan keterlanjutan pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jekulo yang dirintis dan didirikan pada tahun 1374 H (tahun Zak) atau tahun 1955 M oleh Almarhum KH. Hambali Siraj (asal kelahiran Kajen Margoyoso Pati).[17]

Dan karena dalam tahun tersebut dalam wilayah Kecamatan Jekulo belum ada Madrasah Diniyah, Ibtidaiyah, dan Tsanawiyah yang dibuka pelajarannya pada waktu pagi hari.

Pengurus Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo dan juga sebagai panitia pendiri tahun 1979 s/d 1982 M sebagai berikut :

a. Ketua : KH. Ishaq Hambali (Jekulo)
b. Wakil Ketua : KH. Ma'shum Rosyidie (Jekulo)
c. Penulis merangkap
   1) Dengan bendahara : Ahmad Qomaruddin, BA
   2) (Selang Tanjung Rejo)

[16] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

[17] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. Pembantu/perlengkapan : Munichan, Sy (Jekulo).[18]

Dewan guru MTs Wahid Hasyim Salafiyah periode tahun 1979 M s/d 1982 M sebagai berikut:

a. Dewan : KH. Ishaq Hambali (Jekulo)
b. Kepala Madrasah : Ahmad Qomaruddin, BA (Tanjung Rejo)
c. Wakil Kepala Madrasah : Hamdan Suyuti (Ngloram)
d. Guru / tata usaha : Munichan, Sy
e. Guru / Bendahara : Cholifah Hambali (Jekulo)
f. Guru / Wakil Bendahara : Umroh Hambali (Jekulo)
g. Guru : Zuani Ahmad, BA (Jekulo)
h. Guru : Muh. Zahid (Jekulo)
i. Guru : Drs. Nasyaruddin (Jekulo)
j. Guru : Halimi (Gondoharum)
k. Guru : Drs. Ni'mah Muhdi (Demaan Kudus)
l. Guru : Edi Sofyan, BA (Gulang Mejobo)
m. Guru : Imron Rosyidi (Gondoharum)
n. Guru : Muh. Rif'an, BA (Mejobo)
o. Guru : Maisaroh (Demaan Kudus)
p. Guru : Ambari (Jekulo)[19]

MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Menerima piagam Madrasah yang pertama kali dari kepala Bidang Agama Islam Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah No. IK/3C/516/Pgm/Ts/1988 tanggal 10 Juli 1981 M. MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Menerima piagam Madrasah yang kedua kali No. WK/5.C/47/Pgm/Ts/1988 tanggal 27 Januari 1988 M No. Statistik : II/47/7/B. MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus menerima piagam jenjang akreditas terdaftar dengan No. WK/5.C/003173420/1990 tanggal 24 November 1994

[18] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pikul 08.00 WIB.

[19] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan nomor statistic Madrasah : 21.2.33.19.06.024 tanggal 02 Februari 1995.[20]

Sedangkan Kepala Madrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah diamanatkan kepada:

a. Ahmad Qomaruddin, BA tahun 1979 – 1980
b. KH. Hamdan Sututhi, tahun 1980 – 1982
c. K. Ahmad, tahun 1982 – 1999
d. Moch. Nichan, Sy, tahun 1999 – 2009
e. M. Agus Yusrun Nafi', S.Ag., M.S.I., tahun 2009 – 2010
f. Naf'in Nihayatie, S.Ag., S.Pd, tahun 2010 – sekarang[21]

Kepala Madrasah Aliyah diamanatkan kepada:

a. Drs. Rumadi tahun 1986 – 1992
b. Moh. Hasyim, BA tahun 1992 -2003
c. Drs. Akhmad Rifai tahun 2003 – 2010
d. Solikin, S.Hi tahun 2010 – 2012
e. Sutiono S.Pd.I tahun 2012 - sekarang[22]

Dengan Ketua Pengurus Yayasan :

a. KH. Ishaq Hambali, tahun 1979 – 1982
b. KH. Ma'shum Rosyidie, (wakil ketua) tahun 1979 – 1982
c. KH. Ma'shum Rosyidie, (ketua) tahun 1982 – 2011
d. DR. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag, tahun 2011 – sekarang
e. M. Agus Yusrun Nafi', S.Ag., M.S.I (Sekretaris)[23]

Pengurus MTs NU Wahid Hasyim semula hanyalah bergerak dalam pendidikan dalam tingkatan

[20] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

[21] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

[22] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sasbtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

[23] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Madrasah Tsanawiyah saja. Sedang lingkungan Desa Jekulo pada saat itu masih sedikit lembaga pendidikan Madrasah Aliyah, padahal masyarakat sangat membutuhkan kehadiran Madrasah Aliyah, sebagai langkah-langkah untuk meningkatkan jenjang pendidikan dari tingkat Madrasah Tsanawiyah ke jenjang pendidikan Madrasah Aliyah dan untuk mewujudkan program pemerintah, maka terbentuklah Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Salafiyah.[24]

Kehadiran Madrasah Aliyah di lingkungan pengurus MTs Wahid Hasyim Salafiyah sangat dinanti-nati oleh masyarakat Desa Jekulo, karena mereka tidak perlu jauh-jauh keluar Desa Jekulo, untuk menyekolahkan putra-putri mereka pada pendidikan tingkat Madrasah Aliyah, juga untuk menghilangkan kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat di lingkungan mereka.

Akhirnya, dengan semakin berkembangnya Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah dan adanya dorongan-dorongan yang kuat dari alumni dan para wali MTs Wahid Hasyim Salafiya h untuk mendirikan Madrasah Aliyah di lingkungan pengurus Madrasah Tsanwiyah Wahid Hasyim Salafiyah.[25]

2. Struktur Organisasi MA NU Wahid Hadyim Salafiyah Tahun Pelajaran 2017 / 2018

Mufattisy :

a. DR. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag
b. M Agus Yusrun Nafi', S.Ag, M.S.I
c. Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si

Kepala Madrasah : Solikin, S.HI, S.Pd
Waka. Kurikulum : H. Achmad Rifa'i, S.Ag
Waka. Kesiswaan : Hj. Falihatul Ibriza,S.Ag., M.Pd.I
Waka. Keagamaan & Humas Moch. Nichan Sy
Pembina OSIS : H. Jam'ah Sodiq, S.Ag

[24] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

[25] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ka. TU : Muhamad Sulis, S.Pd.I
Staf Tata Usaha : RusyidaNurhayati, SE., S.Pd
Uchwatul Chasanah, S.Pd.I
Admin Madrasah : Husna Nuriya Mufieda, S.P
Bendahara
Kas Penerimaan Kelas XII : Rusyida Nurhayati, SE., S.Pd
Bendahara BP3, BOS & : Sumini, S.Ag
Kas Penerimaan Kelas XI
Bendahara OSIS Evaluasi &: Uchwatul Chasanah, S.Pd.I
Kas Penerimaan Kelas X
Bimbingan Konseling
Kelas X : Indah Handayaningsih, S.Pd
Kelas XI : H. Ali Ahmadi, S.Ag., M.Pd.I
Kelas XII : Warti, S.Pd
Wali Kelas 10-1 : Uchwatul Chasanah, S.Pd.I
Wali Kelas 11-1 : Rusyida Nurhayati, S.E., S.Pd
Wali Kelas 11-2 : Drs. Akhmad Rifai, M.Pd.I
Wali Kelas 12-1 : Rahmah Fithri, S.Pd.I
Wali Kelas 12-2 : Zihana Susti, S.Si
Ka. Perpustakaan : Uswatun Hasanah, A.Ma.Pust
Staf Madrasah : M. Nur Faiq
(Kelengkapan, kebersihan & keamanan)[26]

3. Letak gegrafis

Secara geografis letak MA NU Wahid Hasyim Salafiyah berada di antara 120’ 50’ BT (Bujur Timur)

[26] Sumber: data Dokumen Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

serta 6’ 50’ LS (Lintang Selatan), madrasah aliyah tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah naungan lembaga pendidikan ma’arif Kabupaten Kudus yang terletak di desa Jekulo.

Dilihat dari letak geografisnya MA NU Wahid Hasyim Slafiyah Jekulo di batasi oleh:

a. Sebelah Utara, jalan raya Kudus-Pati.
b. Sebelah Timur, rumah ibu Fathonah.
c. Sebelah Selatan, rumah Warga.
d. Sebelah Barat, rumah H. Yunan.

Secara lebih jelas untuk mengetahui lokai MA NU Wahid Hasyim Salafiyaah bisa di tempuh dari simpang tujuh kurang lebih 10 kilometer ke arah Timur. Dari kantor Kecamatan Jekulo bisa di tempuh ke arah timur kira-kira 100 m, tepatnya di sebelah selatan Indomaret. MA NU Wahid Hasyim Salafiyah terletak di atas tanah seluas kurang lebih 967 m kuadrat yang merupakan tanah wakaf dai KH Hambali Siraj.

Dilihat dari letak geografis MA NU Wahid Hasyim Salafiyah letaknya sangat strategis yaitu di tepi jalan, dekat dengan pemukiman penduduk, dan dekat denga Pasar Bareng serta mudah di jangkau dari arah manapun.

a. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Wahid Hasyim Salafiyah

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi misi yang sesuai dengan lembaganya. Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:[27]

a.1. VISI

UNGGUL DALAM PRESTASI SANTUN DALAM BUDI PEKERTI

Indikator Visi :

[27] Sumber: Data Dokumen Visi, Misi dan Tujuan MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. Terselenggakannya pendidikan yang berorientasi pada keilmuan, keimanan dan ketaqwaan.
2. Terwujudnya siswa – siswi yang unggul dalam berpreastasi dan santun dalam budi pekerti.
3. Terwujudnya siswa – siswi yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah berdasarkan ahlusunnah waljama'ah.[28]

a.2. MISI

1. Memfasilitasi siswa – siswi dalam mengembangkan potensi dirinya dibidang IPTEK dan IMTAQ.
2. Mencetak lulusan yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang cukup dan sanggup menghadapi tantangan zaman.
3. Mengikuti even – even dalam peningkatan prestasi di tingkat kabupaten dan propinsi.
4. Menanamkan Islam ahlussunnah wal jama'ah dalam kehidupan sehari – hari.[29]

a.3. TUJUAN

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan serta Contextual Teaching and Learning (PAKEM, CTL).
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
3. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa di semua bidang studi pelajaran.

[28] Sumber: Data Dokumen Visi, Misi dan Tujuan MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

[29] Sumber: Data Dokumen Visi, Misi dan Tujuan MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi.
6. Mengamalkan Islam ahlusunnah wal jama'ah dengan baik dan benar.[30]

4. Kepegawaian

Tenaga kepegawaian di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah terdiri dari dua orang tenaga PNS yang ditugaskan oleh pemerintah, dalam hal ini oleh KEMENAG Kab. Kudus, dan tenaga non PNS yang diangkat oleh yayasan sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan surat tugas.

5. Sarana-Prasarana

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sarana-prasaran merupakan sesuatu yang vital untuk mencapai tujuan pendidikan dan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

6. Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Dalam mewujudkan visi dan misi madrasah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, maka diperlukan revitalisasi hubungan madrasah dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini penting karena madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan dalam melaksanakan program tersebut.Hubungan madrasah dengan masyarakat sekitar terjalin baik. Terbukti dari perkembangannya mulai tahun pertama hanya mendapatkan peserta didik sebanyak 1 kelas kecil. Namun dalam perkembangan-nya, jumlah siswanya sekarang ini sudah mencapai ratusan siswa.[31]

Dalam kaitannya dengan masyarakat, hubungan dengan wali siswa terjalin dengan baik, di antaranya ada komite madrasah, dan melalui pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan, yang

[30] Sumber: Data Dokumen Visi, Misi dan Tujuan MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB.

[31] Sumber: Data Dokumen Visi, Misi dan Tujuan MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Sabtu, 6 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB .

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diselenggarakan melalui pertemuan wali murid dan guru pada tiap semester.

Selain itu, baik guru maupun pengurus MA dan pengurus yayasan terdiri dari orang-orang yang mempunyai semangat dan integritas yang tinggi dalam menjaga, melestarikan dan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan salah satunya dengan adanya terobosan terobosan ke kabupaten, wilayah maupun ke pusat untuk mendapatkan tambahan sarana dan prasarana maupun rehab kelas baru, serta melaksanakan kegiatan rutinan selapanan setiap jum'uah pahing yaitu kegiatan *doa* dan *zikir bersama, nariyahan, istighosah, asmaul husna serta tahlil* di madrsah, di rumah bapak ibu guru secara bergantian.

B. Paparan Data Penelitian

1. Strategi Pembinaan Akhlak pada Siswa MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

Pembinaan Akhlak merupakan tujuan yag menjadi prioritas utama di samping mewujudkan siswa unggul dalam berprestasi pada suatu lembaga pendidikan karena harapan terbesar bertumpu pada siswa sebagai penerus bangsa yag islami. Hal ini sebagaimana pernyataan dari waka bidang kesiswaan yakni bapak Sholikin:

> "dengan adanya pembinaan seperi ini yang jelas anak-anak terhadap guru memunculkan sopan santun tahu akan hak dan kewajiban anak itu, yang akhirnya muncul bagaimana sikap anak terhadap guru. Yang jelas menginginkan lulusan WAHISA (MA Wahid Hasyim salafiyah) ini disamping unggul dalam akademiknya kemudian akhlaknya itu akhlak yang baik yang islami."[32]

Cermin akhlak yang baik dapat dilihat dari aktivitas ibadah dan kehalusan perilaku. Semakin

[32] Wawancara dengan ibu Lilik Bidayati Rohmah, S. Ag. Selaku guru Aqidah akhlak MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Selasa, 18 September 2018, pukul 09.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tinggi akidah semangatnya dalam beribadah dan semakin luas pula budi pekertinya. Dengan demikian, maka dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiyah siswa MA NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pembinaan akhlak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Sehingga di kemudian hari akhlak siswa benar-benar dapat diaplikasikan di dalam lingkungan keluarga, masyarakat serta lingkukngan sekolah itu sendiri.

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dari kepla sekolah, waka kesiswaan, guru akidah Akhlak, guru BP dan beberapa siswa. Berdasarkan hasil wawancara, dalam membina akhlak siswa dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi yaitu a. keteladanan melalui: cara berpakaian dan menerapkan 5S (Senyum, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun); b. Pembiasaan melalui : Sholat Dzuhur berjamaah, Sholat Dhuha, Kebersihan, dan Infaq; c. Nasihat melalui : pembelajaran di dalam kelas; d. Latihan melalui: Hafalan juz ‘amma; e. Hukuman.

a. Keteladanan

Sebagai peran yang digugu ditiru guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencotoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan saran yang diberikan oleh guru. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru Akidah Akhlak yakni Lilik Bidayati Rohmah S.Ag:

> “yang dilihat oleh anak itu kan cerminan, guru itu kan cermin bagi anak, jadi kalau perilaku gurunya itu tidak baik maka secara otomatis jangan harap untuk muridnya bisa baik, karena itu guru sesuai dengan selogannya di gugu dan di tiru, mestinya gurunya harus menunjukkan perilaku dulu seperti kanjeng Nabi, jadi kanjeng Nabi itu tidak *ngongkon* dulu tapi mempraktekan dulu dipraktekan oleh gurunya seperti prakteknya kanjeng Nabi dulu baru kemudian dari prakteknya guru itu dilihat oleh anak akan dicontoh oleh anak, kalau grunya

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

harus ngomongnya begini tetapi tidak melakukan jangan harap."[33]

Oleh karena itu salah satu bentuk keteladanan yang diterapkan di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus adalah:

a. Cara berpakaian

Cara berpakaian dari seseorang merupakan cerminan pada diri orang tersebut. Oleh karena itu, bila seseorang ingin dipandang baik dan menyenangkan oleh orang lain, maka hal yang perlu diperhatikan adalah melalui bagian luar pada dirinya yang salah satunya adalah cara berpakaian. Hal ini dinyatakan oleh Lilik Biidayati Rohmah sebagai guru Akidah Akhlak, beliau memilki metode-metode yang digunakan dalam mengajar salah satunya mengenai cara berpakaian, sebagaimana pernyataan beliau:

> "contoh di materi-materi akhlak itu ada materi tentang bagaimana berperilaku sehari-hari, bagaimana berpakaian, adabnya maka diberikan contoh model bagaimana berpakaian yang baik dalam agama Islam lewat tayangan-tayangan di LCD dan sebagainya, kan di materi akhlak itu ada bagaimana perilaku remaja, bagaimana perilaku anak-anak seusia mereka, perilaku mereka di dalam kelas, perilaku mereka di dalam bermasyarakat, dalam keluarga, bagaimana ketika berpakaian, adab dalam bertamu, adab dalam menerima tamu."[34]

[33] Wawancara dengan ibu Lilik Bidayati Rohmah, S. Ag. Selaku guru Aqidah akhlak MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Selasa, 18 September 2018, pukul 09.00 WIB.

[34] Wawancara dengan ibu Lilik Bidayati Rohmah, S. Ag. Selaku guru Aqidah akhlak MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Selasa, 18 September 2018, pukul 09.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, memang sebagian besar guru-guru MA WAHISA sendiri juga selalu berpenampilan rapi, sopan dan mencerminkan seorang guru. Hal ini bisa diperhatikan dari jenis pakaian yang gutu-guru kenakan, jika pakaian yang digunakan adalah seragam maka model pakaiannya sebagaimana baju dinas guru-guru yang sudah ditetapkan, sedangkan apabila pakaian bebas yang digunakan adalah bahan kain misalkan baju busana muslim, kemeja, batik, rok maupun celana kain dan yang jelas tidak transparan begitu pula dengan karyawan yang lain. Sehingga apabila ingin menjadikan siswanya berpenampilan yang baik atau berpakaian yang baik maka sebagai guru harus memberikan contoh terlebih dahulu. Sedangkan jenis kain yang digunakan para siswa adalah sebagaimana ketentuan kain yang sudah dibagikan oleh pihak sekolah dan sejauh pengamatan peneliti, cara berpakaian siswa-siswa di MA WAHISA rapi baik dari siswa laki-laki maupun siswi perempuan.[35]

b. Budaya 5S (Senyum, Salim, Sapa, Sopan, dan santun)

Budaya akhlak yang juga di terapkan di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah iadalah 5S sangat baik dalam membiasakan diri siswa untuk menghormati sesama teman, guru hingga orang tua dan kebiasaan salaman dengan guru selain menghormati mereka juga menjadi keharusan bagi tiap siswa. Hal ini sebgaimana pernyataan dari guru Akidah Akhlak yakni Lilik Bidayati Rohmah S.Ag :

[35] Hasil observasi peneliti di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus pada Senin, 17 September 2018, pukul 08.30 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "pembiasaan 5S itu juga, jadi siswa itu kalau ketemu dengan guru, ketemu denga teman dibiasakan dengan 5S senyum, salim, sapa, sopan, dan santun. Ya Alhamdulillaah anak-anak sopan santunya juga terjaga dengan guru ya setiap bertemu mereka salim, kalau ketemu dengan gurunya sopan tidak mungkin tidak salim kalau anak-anak, mesti kalau ketemu ya seperti itu tadi 5S, ketemu dimanapun anak-anak mesti salim, kalau di dalam kelas ataupun luar kelas."[36]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sikap sopan siswa misalnya dilakukan ketika memasuki ruangan guru. Mereka mengucapkan salam terleih dahulu dengan sedikit menundukan badan tanda hormat. Ketika siswa mengobrol dengan peneliti saat dimintai wawancara yang mana mereka memakai suara yang rendah dan murah senyum sehingga membuat peneliti nyaman dan akrab. Begitu pula dengan guru maupun staf lainnya yang sangat ramah dengan peneliti sehingga tidak terkesan angkuh didalamnya begitu juga bentuk keramahan guru dengan siswa ketika mereka saling berkomunikasi, menyapa siswanya ketika duduk-duduk di depan kelas maupun ketika memberi tahu datangnya waktu sholat dan menyegerakan mengambil air wudhu sehingga sikap-sikap tersebut adanya rasa kekeluargaan.[37]\

[36] Wawancara dengan ibu Lilik Bidayati Rohmah, S. Ag. Selaku guru Aqidah akhlak MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada selasa, 18 September 2018, pukul 09.00 WIB .

[37] Hasil observasi peneliti dengan siswa-siswi di MA NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada Senin, 17 September 2018, pukul 11.40 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Pembiasaan

Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan seluruh siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pihak guru WAHISA menjadikan seluruh kegiatan dilakukan dengan senang hati sehingga yang dirasa paksaan lama kelamaan sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan dan beberapa pembiasaan yang diterapkan antara lain:

1) Salat Zuhur berjama'ah

Salat Zuhur berjamaah merupakan salah satu bentuk kegiatan di WAHISA yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa terutama siswa laki-laki. Pelaksanaanya pada pukul 11.55 hingga 12.25 yaitu waktu istirahat kedua, bagi siswi perempuan yang punya uzur diperkenankan untuk istirahat atau sekedar di dalam kelas. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru Akidah Akhlak yakni Lilik Bidayati Rohamah S.Ag :

> "Salat Zuhurnya tiap istirahat kedua semua siswa yang tidak punya udzur tidak boleh ada di kelas harus melaksanakan sholat dzuhur berjamaah bareng-bareng. Kecuali yang udzur di kelas, boleh istirahat. Kalau tidak ada udzur, apalagi anak laki-laki, laki-laki tidak boleh sama sekali untuk berkeliaran ketika sholat dzuhur begitu terdengar azan harus secepatnya salat setelah itu boleh istirahat."[38]

Pernyataan tersebut sebgaimana pengamatan yang di lakukan oleh peneliti, bahwa pelaksanaan salat zuhur berjamaah memang benar adanya, bahkan sebelum azan

[38] Wawancara dengan ibu Lilik Bidayati Rohmah, S. Ag. Selaku guru Aqidah akhlak MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Selasa, 18 September 2018, pukul 09.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berkumandang beberapa siswa sudah bersiap berada di masjid hal ini disebabkan pula siswa-siswa antri ketika wudhu sehingga ketika sudah selesai proses pembelajaran atau ada waktu luang mereka bergegas untuk mengambil wudhu, selain itu nampak beberapa siswa juga melaksanakan salat sunnah sebelum salat zuhur berjamaah dilaksanakan.[39]

2) Salat Sunnah Dhuha

Selain salat zuhur berjamaah, di MA Wahid Hasyim Salafiyah juga menerapkan salat sunnah Dhuha. Setiap waktu istirahat pertama, siswa dianjurkan untuk salat sunnah dhuha di mushola. Terlebih lagi bagi kelas yang mendapat giliran salat, diwajibkan bagi semuanya untuk mengikuti kegiatan salat sunnah dhuha ini harus diikuti siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru Akidah Akhlak yaitu lilik Bidayati Rohmah S.Ag :

> "untuk sholat ini rutin kita lakukan, pagi untuk jam istirahat pertama itu anak-anak diajak untuk sholat dhuha berjamaah di masjid, ada yang terjadwal ada juga yang bebas, jadi di kelas-kelas tertentu, kan itu tidak mungkin semuanya dijadwal, ada di kelas-kelas tertentu yang terjadwal, hari ini kelas X misalnya hari besok kelas XI, tapi yang lain yang tidak ada jadwal bebas melakukan."[40]

[39] Hasil Observasi peneliti di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Senin, 17 September 2018, pukul 09.45 di mushola Wahid Hasyim Salafiyah

[40] Wawancara dengan ibu Lilik Bidayati Rohmah, S. Ag. Selaku guru Aqidah akhlak MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Selasa, 18 September 2018, pukul 09.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hal ini serupa dengan pernyataan dari Widiyah Miftachul Chasanah kelas XI IPS 1siska wulandari :

"kalau sholat sunnah dhuha tidak di pantau guru, jadi kita melakukannya secara individual, kecuali kelas yang mendapat giliran sholat maka wajib melaksanakannya dan sesuai sholat mereka harus absen."[41]

Tujuan adanya absen salat dhuha ini sebagaimana pernyataan dari tokoh yang membuat program absen dholat dhuha yang sudah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya yakni Ahmad Faizul Mubarok:

"latar belakang pembuatan absen sholat dhuha ini, *pertama*, jika kita terbiasa melakukan yang sunnah, maka wajib pasti bisa selalu dilaksanakan dan nggak akan ketinggalan, *kedua*, salah satu manfaat dan pahala sholat sunnah dhuha kan melancarkan rezeki. Nah, anak-anak sekolah di madrasah ini tujuannya pasti untuk belajar dan mencari ilmu, maka dari itu dengan sholat dhuha ini kita dapat menjemput dan mencari ilmu dengan mudah, karena ilmu juga merupakan rezeki. Dan tujuannya agar anak-anak terbiasa melakukan sholat dhuha."[42]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang di lakukan oleh peneliti, bahwa pelaksanaan salat dhuha memang tidak seramai salat dzuhur, hal ini

[41] Wawancara dengan siswi kelas X1 IPS 1, Siska Wulandari Rabu, 19 September 2018, pukul 11.00 WIB.

[42] Wawancara dengan bapak Ahmad Faizul Mubarok, S. Pd. Selaku guru MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Senin, 17 September 2018, pukul 09.45 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dikarenakan sifatnya yang bebas namun ada beberapa siswa yang melaksanakan terutama kelas yang mendapat giliran sholat mereka wajib absen di takmir mushola melalui buku absen yang sudah disediakan. Di samping mereka melaksanakan sholat sunnah dhuha nampak beberapa siswa yang meluangkan waktunya untuk membaca beberapa ayat suci Alquran.

3) Kebersihan

Program kebersihan dikoordinir oleh OSIS memantau semua kelas secara sembunyi-sembunyi mengenai keadaan tiap kelas sehingga hal ini supaya siswa dapat waspada sehingga terbiasa menjaga kebersihan kelasnya setiap hari. Kemudian tiap satu bulan sekali dan beryepatan pada bulan terakhir selalu ada pengumuman untuk kelas yang terkotor sampai kelas yang terbersih, untuk kelas yang memperoleh kategori sebagai kelas paling bersih akan mendapatkan imbalan berupa uang dari OSIS. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Nur Khasanah siswi kelas XI IPS 1:

> "kalau masalah kebersihan ya bisa sampean lihat sendiri mbak, tapi di sini juga ada program kebersihan kelas dan yang koordinir dari OSIS, jadi di OSIS itu ada tim yang tiap harinya memantau kelas kita, setelah itu pada akhir bulan akan di umumkan kelas mana yang paling kotor dan kelas yang paling bersih, ya tiap kelas juga harus mau ngejalanin, lagian siapa juga mbak yang mau kalau kelasnya dapat kategori kelas paling kotor, ya malu mbak. Selain itu, kelas yang dapat juara dengan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kategori kelas paling bersih nanti di kasih uang dari pihak OSIS."[43]

Hal ini serupa dengan pernyataan dari Nurul Hidayati siswi kelas XI IPS 1 yang bertugas memeriksa tiap kelas secara sembunyi-sembunyi:

"ya di sini memang ada kebersihan kelas, memeriksanya seminggu sekali, dan secara diam-diam lalu diumumkan waktu upacara kelas terkotor dan terbersih, yang kotytor denda 50.000 yang bersih dapat hadiah berupa barang peralatan kebersihan kelas."[44]

Pernyataan tentang kebersihan kelas sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa memang ada beberapa kelas yang mengharuskan melepas sepatu dan menyediakan tempat atau rak sepatu di luar kelas sehingga setiap harinya kelas bersih dari kotoran sepatu. Berbeda dengan kelas yang tidak melakukan hal tersebut dan bisa dilihat melalui lantai kelas mereka, kelas yang menyediakan rak sepatu lebih bersih daripada kelas yang tetap memakai sepatu di dalam kelasnya.

4) Infaq

Infaq dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu bertepatan pada hari sabtu ketika jam istirahat, siswa dibiasakan untuk infaq, sehingga siswa akan menyisihkan sebagian uang sakunya dan disumbangkan ketika infaq. Seperti biasanya semua ketua kelas berkeliling di kelasnya untuk diisi oleh teman-temannya sesuai dengan kemampuan nya sehingga tidak

[43] Wawancara dengan siswi kelas XI IPS 1, Nur Khasanah Rabu, 19 September 2018, pukul 11.00 WIB.

[44] Wawancara dengan siswi kelas XI IPS 1 Nurul Hidayati, Rabu, 19 September 2018, pukul 11.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ada batasan, jadi diisi seikhlasnya. Hal ini dilakukan supaya siswa senantiasa berbagi dan beramal untuk tabungan di akhirat kelak. Sehingga diharapkan apabila di luar sekolah mereka juga terbiasa. Hasil dari infaq tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah salah satunya saat ini yaitu untuk pembangunan masjid. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Aisyah Qosidatul Haq siswi kelas XI IPS 1:

> "disini tiap hari sabtu ada infaq dan yang koordinir guru dan biasanya ketua kelasnya yang narikin uangnya dan ngisinya ya se ikhlasnya. Uang infaq ini di gunakan untuk membangun masjid sekolah jadi uang kita tidak sia-sia apalago hasilnya berupa bentuk masjid yang kita pakai selama ini, selain itu kadang untuk keperluan lain misalnya bakti sosial."[45]

Hal ini serupa dengan pernyataan dari guru BK yakni Abdul Aziz S. Pd:

> "infaq itu pas jam istirahat, jadi ketua kelas atau sekretaris keliling di dalam kelasnya tar di setorkan di ruang guru, biasanya buat baksos atau tambahan beasiswa."[46]

Pernyatan tersebut sebagaimana pengamatan yang di lakukan oleh peneliti, infaq dilakukan ketika jam istirahat pertama. Ketua kelas keliling di dalam kelasnnya untuk meminta uang ke teman-temannya yang infaq dan mereka menggunakan wadah seadanya yang kemudian dijumlah dan disetorkan ke ruang guru. Selain itu sebagaimana yang

[45] Wawancara dengan siswi kelas XI IPS 1 Aisyah Qosidatul Haq, Rabu 19 September 2018, pukul 11.00 WIB.

[46] Wawancara dengan bapak Abdul Aziz S. Pd, selaku guru BK MA NU Wahid Hasyim salafiyah pada Selasa, 18 Sepetember 2018, pukul 10.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dilihat oleh peneliti ketika berada di depan ruang guru terdapat beberapa siswa yang antri menyetorkan uang infaq dan mereka menulis jumalah uang.

1) Melalui Pembelajaran di Dalam Kelas

Mengajarkan akhlak terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan karena hal ini bisa memberikan stimulus agar siswa dapat mempraktekan sesuai kehendak hati dalam kehidupan sehari-hari. Namun supaya siswa mengetahui tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam kegiatan akhlak yang mereka lakukan, sebagai guru pengajar perlu memberikan pemahaman-pemahaman terhadap obyek perbuatan tersebut, contohnya tentang perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Proses pemahaman materi dilakukan melalui pengajaran guru dalam kelas dengan berbagai metode misalnya diskusi dan presentasi. Hal ini sebagaimana pernyataan dan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yakni Lilik Bidayati Rohmah S.Ag:

"Biasanya kalau yang saya ajarkan itu, anak-anak kita suruh untuk mendiskusikan terlebih dahulu, jika ada beberapa kelompok untuk satu bab misalnya kita buat beberapa kelompok untuk mendiskusikan itu, setelah di diskusikan di kelas baru kemudian kita sharing mana yang sekiranya perlu untuk gali lebih dalam dari anak-anak, jadi anak-anak setelah diskusi pemantapannya dari guru,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

jadi anak-anak tidak diskusi sendiri tapi di pantau oleh gurunya."[47]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari luar kelas, kegiatan pengajaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan Lilik Bidayati Rohmah S.Ag memakai metode presentasi, diawali beliau membentuk kelompok yang ditentukan pada pertemuan sebelumnya, kemudian di pertemuan ini dua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan menggunakan *power point.* Setelah berjalannya presentasi dan tanya jawab selesai, beliau menjelaskan pernyataan-pernyataan yang salah atau yang kurang dari siswa dengan memberi contoh atau nasehat.

a) Latihan

Kegiatan ini dapat mengasah potensi yang dimiliki tiap peserta didik, seperti contoh latihan *khitobah* setiap hari Sabtu. Peserta didik dilatih untuk berani tampil di depan kelas masing-masing untuk selalu berperilaku mulia dengan penyampaian yang di berikan melalui *khitobah* tadi. Selain itu dalam hal membaca Alquran, salah satu sebagai pedoman hidup yang setiap hari harus di amalkan, dengan adanya pengawasan atau koreksi yang di lakukan oleh pendidik dapat mebenarkan kesalahan-kesalahan yang bacaan yang dilakukan siswa tadi.

b) Hukuman

[47] Wawancara dengan ibu Lilik Bidayati Rohmah, S. Ag. Selaku guru Aqidah akhlak MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Selasa, 18 September 2018, pukul 09.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hukuman juga dapat mengontrol siswa agar taat dalam mematuhi aturan. Sebab dengan mendapat hukuman siswa menjadi takut untuk mengulangi perbuatannya yang melanggar peraturan itu. Tetapi harus dilihat juga hukaman yang diberikan tidak semata-mata untuk menyiksa dan mengekang siswa. Tapi dengan cara yang baik dan bersifat mendidik. Sebab dengan mendapat hukuman yang seenaknya dapat merusak mental siswa dan mengganggu psikologis siswa sendiri. Hal ini sebagaimana perenyataan dari guru BK yakni Abdul Aziz S. Pd:

"kalau terlambat itu hukumannya yang pertama biasanya, terlambat atau melakukan pelanggaran-pelanggaran kecil itu biasanya hukumannya disuruh membaca Alquran tidak ada hukuman fisik jadi hukumannya itu membaca Alquran kemudian disuruh ke masjid untuk salat dhuha. Kalau sampai usaha pertama ini tidak berhasil baru ada hukuman yang lebih berat dari itu, baca quran masih melakukan pelanggaran yang sama maka biasanya akan siskors 3 hari, skors 3 hari ini dengan satu catatan harus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama 3 hari dia tinggalkan mulai merangkum materinya sampai kemudian jika ada PR juga mengerjakan selama 3 hari ditinggalkan, pelanggarannya sudah melebihi, tapi intnya hukuman disini tidak ada hukuman fisik, jadi hukumannya itu semata untuk pembelajaran, tergantung guru yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memberikan hukuman, ada yang menyuruh salat ada yang menyuruh ngaji kalau itu masih kadang disuruh nyapu mushola membersihkan karpet mushola."[48]

Dalam memberikan hukuman kepada siswa, sebagian besar bentuk hukuman tidak lain bermanfaat bagi akhlak siswa sendiri, hukuman yang diberikan supaya siswa dapat menyadari akan perbuatan diri sehingga tergetar hatinya tidak akan mengulangi lagi dan beberapa pernyataan

a. Bolos 3 kali=
   Panggil orang tua
   Surat pernyataan
   Salat dhuha
   Baca Alquran
b. Satu bulan 5 kali=
   Skorsing 3 hari
   Nulis/baca Istighfar 100 kali

Hal ini serupa dengan pernyataan dari Nurul Hidayati dan Siska Wulandari siswi kelas XI IPS 1:
"saya pernah terlambat satu kali itu di suruh nyapu, ada juga yang di suruh bersihkan kamar mandi."[49]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bagi siswa yang terlambat mereka absen terlebih dahulu ditartib, kemudian menuju ruang BP dan tugas yang harus mereka lakukan sesuai dengan perintah guru, terdapat siswa yang di suruh nyapu atau

[48] Wawancara dengan bapak Abdul Aziz, S. Pd. Selaku guru BK MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Selasa, 8 September 2018, pukul 10.00 WIB.

[49] Wawancara dengan siswi kelas XI IPS 1, Nurul Hidayati dan Siska Wulandari Rabu, 19 September 2018, pukul 11.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membersihkan kaca, sholat dhuha atau ngaji.

Dari berbagai strategi pembinaan akhlak yang diterapkan untuk siswa-siswa di MA WAHISA Jekulo Kudus, semua ini tidak luput dari kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah, oleh karena itu sebagai kepala sekolah juga melakukan kegiatan berupa penataran yang wajib dilaksanakan oleh semua guru untuk menambah kompetensi yang harus mereka miliki. Kegiatan tersebut dikarenakan guru sebagai fasilitator di sekolah yang akan menuntun siswa-siswanya untuk menjadi peserta didik agar memilki tujuan hidup seimbang yaitu baik di dunia maupun di akhirat, baik dari prestasi dan baik pula akhlaknya. Hal ini sebagaimana dengan pernyataan kepala madrasah yakni Sholikin S.Pd:

> "dalam meningkatkan pendidikan agama, guru-guru yang mengampu pelajaran agama itu bikin pendampingan, ada kaya penataran, itu terprogam mbak ada dananya, di danai dari dinas DIPA dan APBN . guru-guru di bina dengan mengambil narasumber dari balai diklat Kudus, di danai oleh dana pemerintah supaya kompetensi gurunya kan meningkat. Selain itu, adanya arahan sebelum ngajar atau pada saat itu istirahat kepada semua guru dari kepala sekolah."[50]

Sebagaimana paparan mengenai berbagai strategi pembinaan Akhlak siswa

[50] Wawancara dengan bapak Sholikin, S. Pd. Selaku kepala Madrasah MA NU Wahid Hasyim Salafiyah, pada Rabu, 19 September 2018, pukul 07.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

oada MA NU Wahid Hasyim Jekulo Kudus, dalam rangka mewujudkan strategi tersebut semua guru melakukan kerja sama baik dari pihak sekolah maupun orang tua. Semua ini dilakukan tidak lain hal nya untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim muslimah yang menjadi panutan bangsa Islami masa kini yang mana kita ketahui kondisi pemuda pemudi saat ini yang sebagian besar jauh dari sisi positif. Dengan berbagai strategi tersebut, harapannya sesuai upaya peserta didik mampu membiasakan dan istiqomah dalam menjalankannya. Hal ini sebagaimana juga harapan dari guru akidah akhlak yakni Lilik Bidayati Rohmah S. Ag :

> "sesuai dengan visi misinya WAHISA, kan WAHISA itu kepingin mencetak lulusan yang tidak hanya berilmu pengetahuan tetapi juga beriman dan bertaqwa, itu tujuan kita untuk mengadakan kegiatan-kegiatan seperti ini, di samping siswanya mempunyai ilmu pengetahuan untuk yang terpenting adalah punya dasar agama yang kuat, karena tidak ada artinya kalau ilmu pengetahuan itu tidak didasari dengan agama yang kuat."[51]

[51]Wawancara dengan ibu Lilik Bidayati Rohmah, S. Ag. Selaku guru Aqidah akhlak MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Selasa, 18 September 2018, pukul 09.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Kendala-kendala dalam penerapan Strategi Pembinaan akhlak Siswa Pada MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Dari uraian beberapa pembinaan akhlak pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru mempunyai peran penting dalam membina akhlak anak didik. Pendidikan Agama Islam adalah proses dan aktivitas yang bertujuan untuk mengahasilkan perubahan yang dikehendaki dalam diri seseorang terutama anak didik, ia juga merupakan proses menjaga dan memelihara sifat-sifat yang dimilki oleh anak didik serta bakat dan kebolehan yang mereka miliki.

Mengingat hal tersebut tidak asing lagi bahwa dalam pendidikan khususnya dalam mebina akhlak terdapat banyak kendala yang disebabkan oleh keadaan pendidik itu sendiri maupun dari pembawaan anak serta dari lingkungannya. Di antara kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Faktor dari siswa

Kepala sekolah dan gur telah berusaha mencanangkan pembiasaan baik setiap hari dan memberikan contoh secara real kepada siswa, akan tetapi di sebabkan keadaan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda pula. Ada siswa yang kuat pemahaman agamanya dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan, ada yang tidak. Selain itu, mereka cederung hidup bebas tanpa terikat dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan dalam hidupnya. Contohnya adalah ketika tiba waktunya salat dzuhur berjamaah, sering beberapa siswa yang masih berkeliaran di kantin bersama teman-teman mereka. Hal ini sebagaimana penyataan dari M. Fahmi kelas XI IPS 1:

> "penghambatnya malas, ada sih mbak temen-temen yang kadang masih berkeliaran di kantin padahal sudah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> terdengar adzan, tapi kebijakan dari guru ya mereka pastinya *diubrak-ubrak*, karena mereka juga sering beralasan antri dengan yang lain. Soalnya juga pengalaman mbak, hehe."[52]

Hal serupa juga dirasakan dari guru sekolah mengenai kendala yang dihadapi dalam membina siswa, seperti halnya pernyataan dari kepala madrasah yakni Sholikin:

> "ya ada yang malas sholat, padahala sudah kita bina, ada orang tua yang laporan, nelpon, pak anak kulokok tambah sholate, ya ada yang seperti itu, ya itukan wajib, Cuma kita ya berupaya, kalau ada ya presentasenya kecil. Ada anak-anak yang responnya bagus ada yang kurang bagus, kalau tidak sama sekali ya ndak artinya itu dia menentang itu ndak. Tapi ya tetep dia ngikuti hanya responnya beda, ada yang serius sekali ada yang bagus sekali, ada yang kurang."[53]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, memang ketika terdengar azan masih ada beberapa siswa baik laki-laki maupun perempuan yang masih duduk-duduk di luar kelas atau bahkan jajan ke kantin. Hal ini sebagaimana yang diketahui bahwa terkadang sesuatu yang akan kita lakukan haruslah berawal dari kehendak hati terutama dalam hal ibadah. Apabila setiap orang sudah mengetahui hakikatnya maka tidak perlu menunda-nunda misalnya masih nongkrong dengan teman-teman di depan

[52] Wawancara dengan siswa kelas XI IPS 1, Aisyah Qasidatul Haq pada Rabu, 19 Sepetember 2018, pukul 11.00 WIB.

[53] Wawancara dengan bapak Sholikin, S. Pd. Selaku kepala Madrasah MA NU Wahid Hasyim salafiyah pada Rabu, 19 September 2018, pukul 07.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kelas. Namun dikarenakan mereka tersebut telah mengetahui peraturan di sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan, sehingga siswa-siswa tersebut tetap menjalankan walaupun ada yang masih menunda-nunda.

Selain itu terdapat kendala yang juga dirasakan dari guru BK yang bertugas sebagai pembimbing siswa salah satunya Abdul Aziz S. Pd:

> "kejujuran anak disini itu belum, tidak mau mengatakan yang sebenarnya kepada orang tuanya, makanya kadang-kadang solusi itu hanya dari orang tua, maksudnya gini misalnya sari pihak sini harus begini tapi orang tua itu ndak bu gini-gini aja, makanya tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, ya namanya orang tua. Umpamanya seperti ini, kalau ada tatib ya potongan rambut kan sudah di beri tahu sudah di umumkan minggu depan kalu rambutnya di potong nanti yang memotong ini ternyata anak itu sampai di beri waktu satu minggu belu di potong dan guru-guru yang motong akhirnya orang tuanya nggak mau kan ya marah, padahal kita sudah memberi tahu kepada anaknya tadi, ya itu kendalanya dari kejujuran anak-anak sendiri sebenarnya ndak mau terus terang kepada orang tua, akhirnya rame."[54]

b. Faktor Eksternal

1) Faktor dari Pendidik

Berbagai macam jenis literatur sering mengatakan bahwa salah satu peran guru adalah digugu dan ditiru, di lain wkatu guru

[54] Wawancara dengan bapak Abdul Aziz S. Pd. Selaku guru BK MA NU Wahid Hasyim Hasyim Salafiyah pada, Rabu 19 September 2018, pukul 10.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

harus mampu menjadi teman bagi si murid agar hubungan antara guru dengan murid menjdai nyaman, namun hal itu tidak semua guru mapu melaksanakan. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru BK :

> "kendala, jadi contoh kesiswa secara langsung antara sama murid itu kurang terutama pada guru yang mengajar di kelas itu harus memberi contoh secara langsung kepada siswa kalau tidak ya dengan akhlak, kemudian juga pembiasaan misalkan guru mempunyai metode pengajaran anak, ada misalkan 5S itu di sisni gak berjalan, ada motto seperti itu tetapi di sisni gak berjalan baik antara guru maupun siswa kedua-duanya sama-sama ndak jalan, jadi guru juga ketemu siswa itu kadang-kadang cuek ndak mau nyapa duluan atau nggak mau salam suluan kadang-kadang murid juga di tuntut umtuk menyapa duluan atau salam duluan akhirnya ketika sama-sama cuek ketika murid ndaka mau begitu guru ndak mau begitu ya sudah gak jala itukan biasanya menjadi hambatan untuk meningkatkan pengembangan akhlak siswa walaupun memang tidak semua guru seperti itu."[55]

Hal ini serupa dengan pernyataan dari M. Fahmi kelas XI IPS 1

> "kalau etika dengan guru ya memang harus sopan mbak, kan pastinya ada etika denga guru itu tadi, tapi kadang juga tergantung gurunya, kalau gurunya juga menjaga etikanya dengan siswa, cara ngomongnya dengan guru ya di jaga, tapi

[55] Wawancara dengan bapak Abdul Aziz S. Pd. Selaku guru BK MA NU Wahid Hasyim salafiyah pada Rabu, 19 September 2018, pukul 10.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> ada juga temen-temen yang kurang sopan maksudnya saking deketnya kayak menganggap temen sendiri, soalnya gurunya juga begitu."[56]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat guru yang tutur katanya ketika dengan siswa seperti berkomunikasi dengan teman sendiri, memang itu perlu di akukan guru supaya ada rasa keterbukaan. Namun harus tetap kembali bagaimana etika antara guru dengan murid dan juga sebaliknya. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi siswa sehingga tidak ada rasa menghormati karena nampak juga dari siswa yang tutur katanya kurang halus dan tingkah lakunya kurang sopan.

2) Faktor dari Lingkungan (pergaulan)

Faktor lingkungan atau pergaulan juga merupakan kendala yang dialami dalam pembinaan akhlak. Pengaruh negatif banyak yang mereka dapat dari lingkungan sekitar mereka apalagi usia remaja yang identik dengan ikut-ikutan atau bahkan coba-coba. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Nurul Hidayati kelas XI IPS 1:

> "kalau dari temen yang awalnya nakal dan terpengaruh dengan temannya dan menjadi lebih baik itu ada mbak, tapi juga ada malah yang awalnya anaknya baik-baik malah terpengaruh temennya yang nakal."[57]

Hal ini serupa dengan pernyataan dari guru BK yakni Abdul Aziz S. Pd:

[56] Wawancara dengan siswi kelas XI IPS 1, Nurul Hidayati pada Rabu, 19 September 2018, pukul 11.00 WIB.

[57] Wawancara dengan siswi kelas XI IPS 1, Nurul Hidayati pada Rabu, 19 September 2018, pukul 11.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "kadang-kadang anak itu kan ketika bergaul itukan sesuai dengan kelompoknya masing-masing ketika pas bergaulnya itu sama anak-anak yang baik maka paling nggak akan membawa efek ke anak itu juga menjadi anak yang baik juga, kalau kumpulannya anak-anak yang mokong-mokong, bolos-bolos ya katut pisan itu sudah banyak contoh kasus-kasus seperti itu. Tapi ketika sudah tahu oh anak ini kelompoknya anak ini biasanya berteman dengan ini, jadi gerombolan anak yang mokong-mokong bisa kita penggil dikasih pembinaan."

Dan bentuk kendala lain yang sering dilakukan siswa adalah terlambat, bolos atau siswa pacaran. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru BK Abdul Aziz S. Pd:

> "untuk kendala biasanya sering terlambat, pacaran yang berlebihan juga ada, sering mggak masuk, yang sudah banyak berkurang itu merokok, karena ada kedisiplinan dari kita juga."[58]

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang di lakukan oleh peneliti, bahwa pasangan teman memang sangat mempengaruhi siswa, terdapat siswa yang berpasangan dengan siswa yang ketika belum adzan atau sedang adzan mereka sudah beranjak menuju masjid, ada pula pasangan teman yang masih duduk-duduk atau nongkrong di depan kelas atau bahkan pergi ke kantin. Pasangan teman memang sangat mempengaruhi seseorang baik itu memilki

[58] Wawancara dengan bapak Abdul Aziz S. Pd. Selaku guru BK MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Rabu, 19 September 2018, pukul 10.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kehendak melakukan perilaku-perilaku yang posistif atau bahkan memilki kehendak untuk sering menunda-nunda, malas atau berperilaku yang negatif. Semua ini tidak hanya luput faktor dari pergaulan di lingkungan sekolah namun juga dari luar sekolah.

3) Faktor dari Orang Tua

Peran orangtua sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah karena pembinaan akhlak yang utama adalah melalui pendidikan keluarga, namun hal ini justru menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh pihak guru MA Wahid Hasyim Salafiyah. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru BK bapak Abdul Aziz S. Pd:

> "kendalanya itu ada yang tidak setujukalau anaknya diginikan, kendala sebenarnya bapak ibu guru itu gak ada kendala, tapi ya itu mungkin karena sesuatu hal dia tidak setuju, anak hanya begitu saja dikeluarkan. Kadang-kadang gini mbak kendala itu ya, kadang orang tua itu kalau ke BK biasanya itu anatara anak dan orang tua itu ya namanya orang tua kan membela anaknya, kadang-kadang anaknya itu tidak jujur kesalahannya apa, kayak tadi pagi itu, mungkin anaknya ndak cerita, akhirnya orang tuanya tidak tahu aturan seperti apa. Ya itu tadi misalnya bolos, dari rumah itu berangkat tapi nggak nyampek ke sekolahan, orang tuanya di beri tahu – bu wong anakku bendino sekolah- ya itu padahal sudah di berikan tahukan, kita itu banyak memberitahu, ndak nyampek disekolahan orang tua di beritahu padahal anak ini dirumah meneng, anak manis, penurut, -bu anak saya itu nggak mungkin bolos soalnya anak saya kalau dirumah....- ya kita diam saja daripada

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> rame, saking sayangnya bapak ibu guru disini itu manggil ibu biar tahu kalau anaknya disekolah itu seperti ini, serba apa ya, seperti tidak memberi dukungan, tapi ndak semua orang tua, ada orang tua yang dipanggil malah mendukung itu ada."[59]

Hal ini serupa dengan pernyataan daeri waka kesiswaan:

> "kita ini memilki siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, paling tidak ada anak ya yang kalau kita katakan sebagian kecil itu yang mungkin kurang perhatian, ya saya itu masuk tingkat keberhasilan masih bagus, sehingga disitu nanti susah untuk pembinaannya lebih sulit, ada yang sifatnya temporar ada yang konsisten. Selain itu, orang tua kurang peduli kurang perhatian terhadap perilaku"

Sebagaimana pernyataan-pernyataan tersebut, kurangnya rerasa percaya terhadap pernyataan dari pihak sekolah perlu dimaklumi hal ini biasanya dikarenakan perbedaan tingkah laku yang diketahui orang tua dari sang ank antara rumah dengan sekolah. Namun hal ini tersebut juga karena kurangnya perhatian dan minimnya pengetahuan dalam hal kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anak.

3. Usaha yang dilakukan dalam Menanggulangi Kendala-Kendala Penerapan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Pada MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru terhadap siswa memilki beberapa faktor yang menjadi kendala, akan tetapi guru maupun pihak sekolah yang

[59] Wawancara dengan bapak Abdul Aziz S. Pd. Selaku guru BK MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Rabu, 19 September 2018, pukul 10.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lain mempunyai usaha untuk menanggulangi terhadap kendala tersebut, di antaranya:

a. Faktor Internal

1) Faktor dari Siswa

Solusi faktor dari siswa, hal ini sebagaimana pernyataan dari guru BK yakni Abdul Aziz S. Pd :

> "pihak yang terlibat dalam pembinaan, oh semuanya yang jelas wali kelas, BK, tatib Cuma tatib memang setelah sanksi ya sudah Cuma untuk memamntau aja, guru-guru semuanya yang mengajar dikelas, ada kerjasamalah antara semua guru, mestinyakan kita mendidik sama-sama."[60]

Hal ini serupa dengan pernyataan waka kesiswaan Falihatul Ibriza, S. Ag, M. Pd.I:

> "yang jelas untuk pembinaan akhlak ini kita melibatkan semua guru terutama guru agama, aturan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pengalamannya. Semua pelaksanaan pendidikan harus dikomunikasikan dengan baik, ada pembinaan termasuk pembinaan kepala sekolah pada guru-guru, apalagi terutama untu anak-anak yang bermssalah, pasti disitu keterkaitan dengan BP, guru agama, walikelas ada hubungan yang baik,nanya ke BP gimana keadaan anak-anaknya. Yang kedua peran wali kelas terhadap anak yang bermasalah. Yang ketiga tatib, disini ada tatib, penanggung jawab ketertiban iu yang harus intens untuk mendeteksi anak yang bermasalah, yang jelas untuk dilapangkan itu tatib, baru dikoordinasikan ke wali kelas dan BP

[60] Wawancara dengan bapak Abdul Aziz S. Pd. Selaku guru BK MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Rabu, 19 September 2018, pukul 10.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang tidak lupa waka kesiswaan itu kalau parah, nanyi alternatifnya mau terus atau keluar pindah. Kalau susdah dibimbing masih melanggar terus akhirnya ke bagian kesiswaan, nggak dikeluarkan mungkin dia nggak kerasan disini jadi disarankan mencari sekolah yang lain."[61]

Hal ini sebagaimana pengamatan yang dilakukan peniliti, bahwa kegiatan-kegiatan baik dari pemberian keteladanan, pembiasaan, latiahan-latihan telah dilakukan secara *continue* atau rutin oleh pihak sekolah di MA WAHISA yang mana penanggulangan ini bahkan yang sunnah dijadikan wajib dilaksanakan siswa-siswa di sana sehingga menjadikan mereka akan terbiasa dan sedikit demi sedikit akan melaksanakan setiap kegiatan pembinaan akhlak di sekolah. Walalupun memang dalama melakukan kemuliaan adalah dorongan dari hati setiap manusia yang mana mereka sudah mengetahui antara yang baik dan buruk, namun di sisi lain juga perlunya stimulus yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa memperoleh ilham dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor dari Pendidik

Pihak yang terlibat dalam pembinaan akhlak misalnya kepala sekolah, guru pengajar, guru BK, tatib atau pihak sekolah lainnya harus menjalin kerjasama dengan guru lain. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kekompakan antar guru dalam membentuk akhlak siswa terlebih lahi untuk melihat perkembangan

[61] Wawancara dengan Ibu Falihatul Ibriza, S. Ag. M. Pd. Selaku WAKA Kesiswaan MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Rabu, 19 September 2018, pukul 12.15 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perilaku siswa di lingkungan sekolah, selain itu juga untuk memperketat pengawasan terhadap siswa. Tidak bisa dibayangkan apabila jadinya tiap guru saja tidak bisa kompak dalam mencapai tujuan bersama. Apabila hal tersebut terjadi maka akan sulit tercapainya tujuan yaitu untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang insan kamil dan menjadi teladan di lingkungannya kelak. Oleh karena itulah pentingnya tiap guru menjalin kerjasama dengan guru yang lain. Hal ini sebagimana pernyataan dari guru BK yakni Abdul Aziz S. Pd mengenai harapan adanya bentuk keteladanan 5S (Senyum, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun) agar berjalan lancar dan kompak dilakukan oleh semua guru dan meminimalisir kendala:

> "kalau guru mau memulai 5S itu tadi maka siswapun akan ikut, satu contoh begini ketika guru dengan siswapun akan ikut, satu contoh begini ketika guru dengan siswa ketika bertemu lalu saka – Assalamu'alaikum- maka suatu ketika guru itu datang lagi maka siswa akan memulai salam duluan atau suatu ketika anak yang awalnya tadi disapa oleh guru dan suatu ketika bertemu dengan guru sebelum guru salam duluan bisa jadi muridnya yang salam duluan karna takut kedahuluan sama guru itu tadi. Itu salah satu contoh untuk meningkatkan pembinaan akhlak."[62]

[62] Wawancara dengan bapak Abdul Aziz S. Pd. Selaku guru BK MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Rabu, 19 September 2018, pukul 10.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hal ini memang dirasakan oleh peneliti selama melakukan observasi, guru atau siswa yang senyum dan ramah membuat peneliti merasa nyaman dan merasa terbantu ketika melakukan kegiatan penelitian. Sehingga peneliti tidak merasa takut dan nyaman. Begitu juga sebaliknya guru atau siswa yang kaku, kurang senyum membuat peneliti kurang nyaman dan merasa asing.

2) Faktor dari Lingkungan

Sebagaimana pernyataan dari guru BK yakni Abdul aziz S. Pd :

> "anak itu harus ditunjukkan harus diarahkan pada pergaulan yang baik harus diarahkan memilih teman yang baik jangan sampai memilih teman yang ketika dia bergaul maka dia secara nggak langsung akan ikut pergaulan yang nggak baik."[63]

Dari pernyataan tersebut mengingatkan bahwa sebagai guru yang profesional juga perlu untuk mengenali karakter peserta didik, dengan guru mengenal karakter yang dimilki siswa, maka dapat memudahkan guru dalam menghadapi siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam meneapkan akhlak atau perilaku positif di lingkugan sekolah.

3) Faktor dari Orang Tua

Kerjasama antar guru atau pihak sekolah dengan wali murid turut menentukan keberhasilan pendidikan anak, artimya si anak tidak hanya membutuhkan dukungan guru namun

[63] Wawancara dengan bapak Abdul Aziz S. Pd. Selaku guru BK MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Rabu, 19 September 2018, pukul 10.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dukungan orang tua sangat mereka butuhkan. Oleh karena itu pwrlunya pihak sekolah juga memberikan laporan perkembangan siswa baik dari segi pendidikan maupun perilaku selama di sekolah kepada orang tua siswa, sehingga apanila ada suatu permasalah tidak hanya satu pihak yang tahu dn mnyelesaikan sendiri. Tujuan kerjasama adalah untuk membantu menyelesaikan bersama-sama kendala dan membuat solusi sesuai porsi yang sedang di hadapi. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru BK yakni Abdul Aziz S. Pd:

> "kerjasama dengan pihak-pihak sekolah, wali kelas, tatib, BK, orang tua yang jelas. Bekerjasama denga orang tua mestinya jadi orang tuakan ya mengajak, memberi binaan di rumah. Kalau sekolah ya dibawa kekita. Membina, memberi arahan, memotivasi."[64]

Hal ini serupa dengan guru Akidah Akhlak yakni Lilik Bidayati Rohmah S. Ag :

> "kalau misalnya ada masalah dengan salah satu siswa itu biasanya guru akan mendatangi kerumah siswa ya g bersangkutan, ya misalnya kalau ada siswa yang punya masalah dengan akhlaknya perilkaunya maka guru agama juga bekerjasama dengan wali kelas, bekerjasama denga BK akan mengorek masalah yang dihadapi

[64] Wawancara dengan bapak Abdul Aziz S. Pd. Selaku guru BK MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Rabu, 19 September 2018, pukul 10.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

anak itu masalahnya di mana, kalau masalahnya samapek berangkat dari rumah maka ada tim yang ditugaskan oleh sekolah untuk datang kerumahnya kenapa sampek terjadi seperti itu, apakah bolosan, kalau bolosan mesti di datangi karena beberapa kali saya juga ditugasi oleh sekolah untuk datang kerumah wali murid jika ada siswa yang bermasalah, misalnya ada yang nakal, sampe melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, kemudian bolos kemudian melakukan misalnya perkelahian itukan orang tuanya dipanggil, yang pertama itu orang tuanya dipanggil, kalau orang tuanya dipanggil sudah masih melakukan pelanggaran yang sama, biasanya akan didatangi kerumah."[65]

Pelaksanaan kujungan ke rumah peserta didik ini berdampak sangat positif karena kunjungan ini dapat memberikan otivasi kepada orang tua dan peserta didik untuk lebih terbuka dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dialami antara orang tua dalam mendidik anak. Oleh karena itu, dalam usaha mengembangkan mutu pendidikan agama terlebih mengenai akhlak anak, dibutuhkan adanya kerjasama antara guru dengan orang tua. Pekerjaan guru (pendidik) di sekolah akan lebih

[65] Wawancara dengan ibu Lilik Bidayati Rohmah, S. Ag. Selaku guru Aqidah akhlak MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Selasa, 18 September 2018, pukul 09.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

efektif apabila, guru mengetahui latar belakang anak didiknya, anak didik yang kurang maju dalam pelajaran atau yang mempunyai maslaah dengan akhlaknya. Berkat kerjasama orang tua dan guru di sekolah kekurangan anak didik banyak diatasi, banyak cara yang di tempuhi untuk menyelesaikan maslaah sehingga menjalin kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah sangatlah penting. Hal ini serupa denga pernyataan dari guru BK Abdul Aziz S. Pd :

> "sering melakukan komunikasi, baik antara guru sama wali murid atau wali murid sama guru harus menjaga hubungan komunikasi yang baik. Ketika ada perubahan sikap anak di rumah orang tua bisa mendiskusikan ke guru dan gurupun akan tanggap."[66]

Hal ini serupa dengan pernyataan waka keiswaan Falihatul Ibriza S. Ag. M. Pd :

> "yang jelas kita lebih banyak sering kali mengatakan hubugan orang tua, yang satu-satunya orang tua harus kita jadikan mitra untuk menumbuhkan akhlak."[67]

Hal tersebut sebagaimana dari pengamatan peniliti bahwa komunikasi antara orang tua dan pohak sekolah amatlah penting, bisa diketahui terdapat beberapa orang tua siswa yang berkunjung

[66] Wawancara dengan bapak Abdul Aziz S. Pd. Selaku guru BK MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Rabu, 19 September 2018, pukul 10.00 WIB.

[67] Wawancara dengan Ibu Falihatul Ibriza, S. Ag. M. Pd. Selaku WAKA Kesiswaan MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada Rabu, 19 September 2018, pukul 12.15 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ke BK untuk menanyakan bagaimana putra putri mereka di sekolah baik itu yang sedang mendapat masalah maupun baik-baik saja.

Hal inilah yang perlu diperhatikan orang tua karena karakter anak tidak selamanya nampak sama yang dilihat di lingkungan keluarga. Oleh karena itu sringnya melakukan komunikasi atau kunjungan untuk mengetahui perkembangan anak selama di lingkungan sekoalah.

REPOSITORI IAIN KUDUS